

**USAHA PABRIK MIE SOHUN MUJUR JAYA  
DALAM MENINGKATKAN ETOS KERJA KARYAWAN  
DI DESA MUJUR KEC. KROYA KAB. CILACAP**



**SKRIPSI**

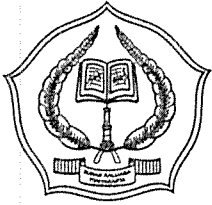
**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri  
Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Ilmu Sosial Islam**

Oleh :  
**NGAZAM FITRI**  
99232927

**Dibawah Bimbingan  
Nailul Falah, S.Ag, M.Si**

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2006**



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**FAKULTAS DAKWAH**  
Jl. Marsda Sdi Sucipto, Telpn (0274) 515856 Fax (0274) 552230  
Yogyakarta 55221

## PENGESAHAN

Nomor : UIN-02/DD/PP.009/1997/2006

Skripsi dengan judul :

USAHA PABRIK MIE SOHUN MUJUR JAYA DALAM  
MENINGKATKAN ETOS KERJA KARYAWAN DI DESA  
MUJUR KECAMATAN KROYA KABUPATEN CILACAP.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

NGAZAM FITRI

NIM : 99232927

Telah dimunaqosyahkan pada :

H a r i : Rabu

Tanggal : 26 April 2006

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

### SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. H. Afif Rifai, MS  
NIP.150222293

Sekretaris Sidang

Drs. Moh Abu Suhud, M.Pd  
NIP.150241646

Pembimbing

Nailul Falah, M.Si  
NIP.150288307

Penguji I

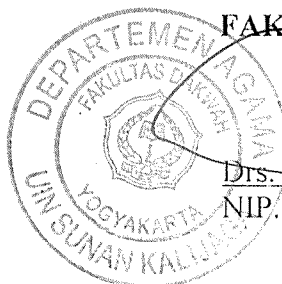
Sriharini, S.Ag, M.Si  
NIP.150282648

Penguji II

Casmini, S.Ag, M.Si  
NIP.150276309

Yogyakarta, 06 Desember 2006

UIN SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH  
DEKAN



Drs. H. Afif Rifai, MS  
NIP.150222293

## NOTA DINAS

Nomor :

Hal : Skripsi Sdr. Ngazam Fitri

Lamp :

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Dakwah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Selaku pembimbing skripsi ini, kami telah membaca, meneliti, serta mengadakan perbaikan-perbaikan seperlunya mengenai isi pembahasan saudara :

Nama : NGAZAM FITRI

NIM : 99232927

Judul : USAHA PABRIK MIE SOHUN "MUJUR JAYA" DALAM MENINGKATKAN ETOS KERJA KARYAWAN DI DESA MUJUR KEC. KROYA KAB. CILACAP

Kami selaku pembimbing menganggap bahwa skripsi tersebut dapat diajukan untuk dimunaqosyahkan pada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikianlah harap menjadikan maklum dan atas perhatiannya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 06 April 2006

Pembimbing



Nailul Falah, S.Ag, M.Si

NIP. 150 288 307



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN

*Skripsi ini Kupersembahkan kepada :*

- 1. Bapak dan Ibuku tercinta, yang telah memberikan kasih sayang, kebaikan dan do'a disetiap langkah kehidupanku.*
- 2. Istriku tercinta (Anis Rosalia), yang menyayangi dan selalu menemaniku dalam suka maupun duka. Semoga cinta kita selalu di ridhoi Allah SWT, Amien... 3x!*
- 3. Kakak-kakakku dan adikku tercinta (Mba Ikhoh & Mas Musirin, Mba In & Mas Hari, Mas Kahar & Mba Uut, Via Fadhila).*
- 4. Keponakan-keponakanku tersayang (Kiky, Nana, Nizar, Faza, Alfian, Ahidan).*
- 5. Ibu Syarifah dan adikku Aziz yang selalu mendoakanku.*

## MOTTO

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ  
الدُّنْيَا..... الخ (القصص : ٧٧)

Artinya : *"Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akherat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi " (Q.S Al Qashash : 77)\**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

\* Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : PT Sera Jaya Sentosa, 1987), hal. 157





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penyusun panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kenikmatan kepada semua insan, shalawat serta salam semoga terlimpahkan kepada Nabi besar kita Muhammad SAW.

Atas berkat rahmat dan inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul Usaha Pabrik Mie Sohun "Mujur Jaya" dalam Meningkatkan Etos Kerja Karyawan di Desa Mujur Kec. Kroya Kab. Cilacap. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Dalam Ilmu Sosial Islam di Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, saya telah banyak berhutang budi kepada mereka baik secara langsung maupun tidak langsung telah membantu demi kelancaran penyusunan skripsi ini. Saya menyadari sepenuhnya bahwa jika tanpa bantuan yang mereka ulurkan, maka dalam proses penyusunan skripsi ini akan banyak mengalami kesulitan dan kekurangan.

Oleh karena itu melalui penyusunan skripsi ini penyusun hanya bisa menghaturkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.



2. Bapak Nailul Falah, S.Ag, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah sabar serta banyak meluangkan waktu dan tenaganya guna memberikan pengarahan keilmuan yang amat berguna bagi penyusunan skripsi ini.
3. Pimpinan Pabrik Mie Sohun "Mujur Jaya" beserta para stafnya yang telah memberikan informasi yang sangat berharga sehingga dapat tertuang dalam bentuk skripsi ini.
4. Teman-temanku, Zamroni, Wahdan, Iin, Rofik, Lala, Ibum, Anik, Si doel, Zuhron, Dik-dik serta semua teman-teman PMI-B yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Sahabat-sahabatku, Kang Bayu, Kang Alie, Kang Arie, Begog, Tueh, Toni, Juprik, Aat, Dedhy, Cemiz, Yuki, Onyenk, Jefry, Aong, Ganden dan semuanya yang juga telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga mereka yang telah penyusun sebutkan satu persatu di atas mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT, Amien Yarabbal 'alamiin.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT jualah semuanya akan penyusun kembalikan.

Yogyakarta, 26 April 2006

Penyusun



Ngazam Fitri



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

	Hal
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Kegunaan Penelitian.....	10
F. Kerangka Teoritik.....	11
1. Tinjauan Umum Tentang Etos Kerja .....	11
a. Hakekat Etos Kerja.....	11
b. Cara Pandang Terhadap Kerja.....	15
c. Sikap Kerja.....	18
2. Agama dan Etos Kerja.....	22
G. Metode Penelitian.....	27
1. Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian.....	27

2. Teknik Pengumpulan Data.....	28
a. Metode Wawancara.....	28
b. Metode Observasi.....	30
c. Metode Dokumentasi.....	30
3. Metode Analisis Data.....	31
H. Sistematika Pembahasan.....	32
<b>BAB II. GAMBARAN UMUM KARYAWAN DAN PABRIK MIE</b>	
<b>SOHUN "MUJUR JAYA" .....</b>	<b>34</b>
A. Gambaran Tentang Karyawan Pabrik Mie Sohun "mujur Jaya" .....	34
B. Sejarah Singkat dan Perkembangan Pabrik.....	37
C. Lokasi Pabrik.....	39
D. Tata Letak Bangunan.....	41
E. Kegiatan Proses Produksi.....	46
F. Stuktur Organisasi Pabrik.....	48
<b>BAB III. USAHA DAN ETOS KERJA PABRIK MIE SOHUN</b>	
<b>"MUJUR JAYA".....</b>	<b>53</b>
A. Bentuk-bentuk Usaha Pabrik Mie Sohun "Mujur Jaya" dalam Meningkatkan Etos Kerja Karyawan.....	53
1. Kegiatan Pengajian Rutin.....	53
2. Tunjangan Kesehatan.....	56
3. Biaya Pendidikan.....	56
4. Simpan Pinjam.....	57
5. Jamsostek.....	57

B. Etos Kerja Karyawan Pabrik Mie Sohun "Mujur Jaya" .....	58
1. Norma yang Mendasari Etos Kerja Karyawan .....	58
a. Norma Agama.....	58
b. Norma Budaya .....	63
2. Pandangan Karyawan Tentang Kerja.....	68
3. Tujuan Kerja Karyawan.....	72
<b>BAB IV. PENUTUP.....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran-saran .....	76
C. Kata Penutup .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “Usaha Pabrik Mie Sohun Mujur Jaya dalam Meningkatkan Etos Kerja Karyawan di Desa Mujur, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap”. Untuk menghindari terjadinya kesalahan dan interpretasi terhadap judul skripsi ini, maka kiranya penulis perlu memberikan penjelasan terhadap beberapa istilah-istilah penting yang terkandung dalam judul skripsi tersebut:

#### 1. Usaha

Usaha adalah segala daya upaya untuk meningkatkan sesuatu hal agar lebih maju dan mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu mengubah nilai sumber daya, tenaga kerja, bahan dan faktor produksi lainnya menjadi lebih besar dari pada sebelumnya.<sup>1</sup> Dalam hal ini yang penulis maksudkan adalah upaya pabrik Mie Sohun "Mujur Jaya" dalam mengubah motivasi kerja para karyawannya, agar lebih maju dan mendapatkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

#### 2. Pabrik Mie Sohun Mujur Jaya

Pabrik Mie Sohun Mujur Jaya adalah pabrik atau perusahaan yang memproduksi mie sohun sebagai makanan yang dapat dikonsumsi oleh semua warga setempat dan Indonesia pada umumnya, maka yang

---

<sup>1</sup> Maskur Wiratmo, *Pengantar Kewiraswastaan, Kerangka Dasar Memasuki Dunia Bisnis*, (Yogyakarta, BPFE, 1996, hlm. 2).

dimaksud pabrik mie sohun "Mujur Jaya" ini adalah perusahaan yang memproduksi mie sohun yang bermerek "Mujur Jaya" di Desa Mujur, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap.

### 3. Meningkatkan Etos Kerja

Etos berasal dari bahasa Yunani (ethos) yang berarti sikap, serta keyakinan atas sesuatu. Etos dibentuk oleh berbagai kebiasaan, pengaruh budaya, serta sistem nilai yang diyakini.<sup>2</sup> Dalam kamus populer filsafat, etos mempunyai arti yang sama dengan moral. Etos erat kaitannya dengan sikap moral walaupun keduanya tidak identik, dalam tinjauan filsafat etos dimasukkan sebagai kaidah yang membimbing manusia untuk mengatur kekuatannya sehingga baik dan lurus.<sup>3</sup>

Kerja adalah aktifitas yang dilakukan karena dorongan untuk mewujudkan sesuatu sehingga tumbuh rasa tanggung jawab yang besar untuk menghasilkan karya atau produk yang berkualitas. Aktifitas tersebut dilakukan karena kesengajaan, sesuatu yang direncanakan karenanya, terkandung didalamnya suatu gairah, semangat untuk mengerahkan seluruh potensi yang dimiliki sehingga apa yang dikerjakannya benar-benar memberikan kepuasan dan manfaat, didalam kerja ada tujuan serta usaha atau ikhtiar yang sangat sungguh-sungguh untuk mewujudkan pekerjaan tersebut mempunyai arti dalam kehidupannya.

---

<sup>2</sup> Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*. (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1995), hlm. 25.

<sup>3</sup> Dick Hartoko, *Kamus Populer Filsafat*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1986), hlm. 24.

Etos kerja diartikan sebagai doktrin tentang kerja yang diyakini oleh seseorang sebagai baik dan benar yang berwujud nyata secara khas dalam perilaku kerja mereka.<sup>4</sup>

Mubyarto memaknai etos kerja dengan sikap kerja, ciri-ciri tentang kerja atau sifat-sifat mengenai cara kerja yang dimiliki oleh seseorang, kelompok atau suatu bangsa, jadi etos kerja merupakan tata nilai.<sup>5</sup>

Maka yang penulis maksud adalah meningkatkan motivasi, kebiasaan cara kerja karyawan pabrik mie sohun "Mujur Jaya" agar mencapai hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

#### 4. Karyawan

Karyawan adalah sekelompok orang yang bekerja pada sebuah pabrik dan mendapatkan upah. Maka yang dimaksud karyawan disini adalah para pekerja yang sehari-harinya bekerja disebuah pabrik mie sohun "Mujur Jaya" dan mendapatkan upah, karena dengan bekerjalah para karyawan mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarga mereka.

#### 5. Desa Mujur

Desa Mujur adalah merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap, Propinsi Jawa Tengah tempat di mana pabrik mie sohun "Mujur Jaya" berada.

---

<sup>4</sup> Jansen H. Sinamo, *Etos Kerja Profesional di Era Digital Global*, (Jakarta: Institut Darma Mahardika, 2002), hlm. 64.

<sup>5</sup> Mubyarto, *Etos Kerja dan Kolusi Sosial*, (Yogyakarta: P3PK UGM, 1992), hlm. 14.

Dari beberapa penjelasan istilah-istilah di atas, maka maksud judul skripsi ini adalah sebuah penelitian yang berusaha untuk meneliti tentang usaha pabrik untuk meningkatkan motivasi kerja atau aktivitas karyawan yang dilakukan karena kesengajaan dan direncanakan sehingga terkandung di dalamnya suatu gairah untuk mengerahkan seluruh potensi yang dimiliki, hal ini terbentuk oleh berbagai kebiasaan, budaya serta sistem nilai yang mereka yakini selama ini.

Dengan demikian dari penegasan judul di atas maka yang penulis maksudkan dengan "Usaha Pabrik Mie Sohun "Mujur Jaya" dalam Meningkatkan Etos Kerja Karyawan di Desa Mujur, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap" adalah usaha atau upaya dari Pabrik Mie Sohun "Mujur Jaya" sebagai perusahaan yang maksud dan tujuannya membina dan menambah pemahaman tentang agama Islam bagi para karyawan sehingga akan terjadi keseimbangan antara kehidupan dunia dan akherat serta meningkatnya motivasi kerja para karyawan agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan sejahtera lahir dan bathin.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Kemajuan di bidang teknologi industri komunikasi telah merubah dan mempengaruhi kondisi masyarakat. Didirikannya pabrik dengan berbagai produk telah memberikan peluang yang besar kepada masyarakat untuk bekerja terbukti dengan banyaknya pabrik yang mampu memperkerjakan karyawan demi kelancaran suatu produksi. Sebagai makhluk sosial manusia

harus dapat menyesuaikan dengan lingkungan pabrik, baik itu menyangkut kerja, jenis pekerjaan yang ada, maupun aktivitas lainnya.

Adanya pabrik mie sohon “Mujur Jaya” telah terjadi usaha produksi. Yaitu usaha mengembangkan sumber daya alam agar lebih bermanfaat bagi kebutuhan manusia dan dapat menghasilkan manfaat ekonomi. Memproduksi biasanya menghasilkan barang-barang yang berguna. Hal ini menjadikan bahwa manusia hanya mampu membuat kombinasi-kombinasi baru dari unsur-unsur lama yang tersedia yaitu alam. Dalam sistem ekonomi Islam, kata produksi merupakan salah satu kata kunci terpenting. Dari konsep dan gagasan produksi ditekankan bahwa tujuan utama yang ingin dicapai adalah kegiatan ekonomi Islam yang terorientasikan untuk kemaslahatan, baik individu (*self interest*), maupun kemaslahatan masyarakat (*sosial interest*) secara berimbang.

Kualitas dan kuantitas produksi sangat ditentukan oleh tenaga kerja (karyawan). Oleh karena itu tenaga kerja merupakan sumber kekayaan yang sangat penting diantara sumber ekonomi yang lain. Dalam dunia kerja, pembicaraan tentang etos kerja telah menjadi suatu pembicaraan yang begitu penting, mengingat bahwa dilema kerja saat ini telah berkembang makin kompleks, bukan hanya sebatas proses manajemen, teknologi produksi dan perluasan pasar, tetapi juga kharisma moral serta kekuatan spiritual untuk dapat menggerakkan semangat kerja, yang harus semakin efisien untuk dapat memenangkan persaingan global yang makin ketat.



Islam mendorong untuk melakukan sesuatu langkah merangkum hasil usaha yang maksimal telah difirmankan Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Qashas:77

وَأَتَّبِعْ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا

أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ (القصص: ٧٧)

Artinya: “ Dan carilah olehmu kehidupan akherat dan janganlah engkau melupakan bagianmu didunia dan berbuat baiklah sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kau berbuat kerusakan dimuka bumi, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”. (Q.S. Al-Qhashas ayat : 77).<sup>6</sup>

Berdasarkan ayat di atas, spirit ajaran agama dapat menimbulkan daya dorong yang kuat untuk selalu berusaha semaksimal mungkin dalam mencapai kehidupan dunia yang lebih baik.

Selanjutnya upaya yang dilakukan, dipandang bukan semata berorientasi pada materi semata, akan tetapi jug mempunyai dimensi vertikal yang berkonotasi ibadah, sehingga bekerja merupakan langkah untuk menempuh kebahagiaan hidup didunia maupun diakherat. Orang akan dapat terpenuhi kebutuhan-kebutuhannya secara terhormat apabila berusaha dan bekerja dengan sungguh-sungguh. Dengan bekerja dan berusaha itu orang dapat memberi sumbangan kepada masyarakat dan bangsa.

<sup>6</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya, Al-Qashas (28): 77, hlm. 623.



Sejarah telah membuktikan bahwa bangsa Indonesia mempunyai pandangan luhur terhadap kerja keras dan bukan bangsa yang malas, yang dipengaruhi oleh budaya, adat istiadat. Bahwa kerja adalah pengabdian terhadap raja yang ditujukan kepada kebesaran sang pencipta. Karena pengaruh sosial, budaya, pendidikan yang datang dari masyarakat yang mempunyai pandangan berbeda dan hanya didasari pada motif ekonomi semata-mata atau materialisme, maka pandangan kerja bangsa Indonesia berubah dipengaruhi faktor-faktor ekonomi yang berkembang di dalam masyarakat.

Pembentukan dan penguatan etos kerja, tidak semata-mata ditentukan oleh kualitas pendidikan atau prestasi yang berhubungan dengan profesi dan dunia kerja itu. Tetapi ditentukan oleh faktor-faktor yang berhubungan erat dengan *inner life*-nya, suasana batin, semangat hidup, yang berdasarkan pada keyakinan atau keimanan.

Pemberdayaan masyarakat tidak hanya mengembangkan potensi ekonomi rakyat, tetapi juga harkat dan martabat, rasa percaya diri dan harga dirinya, terpeliharanya tatanan nilai budaya setempat. Pemberdayaan sebagai konsep sosial budaya yang implementatif dalam pembangunan yang berpusat pada rakyat, tidak saja menumbuhkan dan mengembangkan nilai tambah ekonomi, tetapi juga nilai tambah sosial budaya.

Oleh karena itu pada hakekatnya kerja adalah disamping untuk memenuhi kebutuhan hidup, namun juga harus mempunyai nilai terhadap diri sendiri dan lingkungan kerja. Namun sikap-sikap yang tidak sesuai lagi masih

kental dan terlihat jelas dikalangan pekerja pada umumnya di negara kita, hal ini yang menyebabkan ketertinggalan tingkat keberhasilan dalam suatu pekerjaan, hal ini juga diungkapkan oleh Muchdarsyah Sinungan :

*Pertama*, sikap *nrimo*, bekerja hanya sekedar memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari tanpa berorientasi kepada hari depan yang lebih baik, bahkan kebutuhan sehari-hari saja belum tercukupi secara maksimal. Sebenarnya sikap ini mengandung arti yang baik jika dimaknai dengan benar yakni mengajarkan sikap tawakkal atau menyerahkan segala sesuatu kepada yang kuasa setelah bekerja secara maksimal.

*Kedua*, sikap pasif terhadap hidup, hidup dipandang dengan kesusahan, penuh kesukaran, gampang menyerah dan berkeluh kesah. Sikap pasif ini seharusnya tidak boleh berkembang dikalangan para pekerja karena menyebabkan sifat kemalasan tanpa mau bekerja keras dan berusaha, karakter dan watak yang dimiliki sebagian para pekerja atau karyawan seperti disebutkan diatas sangat tidak relevan lagi dengan tuntunan zaman dimana segala sesuatu harus tersaji secara cepat dan tepat. Namun itulah kenyataan yang masih banyak terjadi dikalangan para karyawan.

Adapun ketertarikan penulis untuk mengangkat penelitian di Pabrik Mie Sohun "Mujur Jaya" Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap adalah karena pabrik ini begitu pesat perkembangan dan kemajuannya disegala bidang, baik dari perluasan bangunan, lancarnya kegiatan produksi dan bagian pemasaran yang bertambah luas jangkauannya. Pabrik Mie Sohun "Mujur Jaya" adalah suatu contoh dari pabrik-pabrik mie sohun lainnya, karena bukan hanya

usaha pabrik mie sohun "Mujur Jaya" dalam meningkatkan etos kerja karyawannya saja, akan tetapi pabrik mie sohun "Mujur Jaya" juga bertujuan membantu karyawan dalam mengatasi persoalan mereka sehingga terwujudlah karyawan yang mandiri, maju, dan sejahtera lahir dan bathin. Program yang dilaksanakan pabrik mie sohun "Mujur Jaya" dalam usahanya meningkatkan etos kerja karyawan diantaranya melaksanakan kegiatan pengajian rutin, tunjangan kesehatan, biaya pendidikan, simpan pinjam, dan jamsostek.

Dari sinilah penulis merasa terdorong untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang usaha pabrik mie sohun "Mujur Jaya" dalam meningkatkan etos kerja karyawannya di Desa Mujur Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang menjadi batasan masalah skripsi ini.

Yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana etos kerja karyawan pabrik mie sohun "Mujur Jaya" di Desa Mujur, Kroya, Cilacap?
2. Bagaimanakah upaya pabrik mie sohun "Mujur Jaya" dalam meningkatkan etos kerja karyawannya?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sebagaimana sebuah kajian ilmiah, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui etos kerja karyawan pabrik mie sohun “Mujur Jaya” di Desa Mujur, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap.
2. Mengetahui usaha pabrik mie sohun “Mujur Jaya” dalam meningkatkan etos kerja karyawannya di Desa Mujur, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan memperkaya wacana pengembangan masyarakat dalam dialektika kritis dengan wacana kontemporer lainnya. Sehingga ditemukan pemahaman tentang pengembangan masyarakat substansial, analisis, progresif dan kontekstual. Satu diskripsi etos kerja karyawan pabrik mie sohun “Mujur Jaya” dalam wacana pengembangan masyarakat yang diharapkan memberi masukan terutama dalam kajian pembinaan dalam metodologi pengembangan masyarakat.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat dijadikan acuan data awal untuk mendapatkan data-data lainnya yang lebih komprehensif di dalam

penelitian masalah yang sama atau penelitian yang bersinggungan dengan pokok-pokok bahasan yang ada dalam penelitian ini.

- b. Bagi karyawan pabrik mie sohun “Mujur Jaya” di Desa Mujur, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap.

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan konstruktif secara obyektif bagi karyawan pabrik mie sohun “Mujur Jaya” dalam mengembangkan cita-cita pengembangan masyarakat kontemporer. Diskripsi hasil penelitian jika dipandang perlu bisa menjadi satu diantara sekian parameter evaluatif untuk mendinamisasi eksistensi karyawan pabrik mie sohun “Mujur Jaya” di Desa Mujur, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap.

## **F. Kerangka Teoritik**

### **1. Tinjauan Umum Tentang Etos Kerja**

#### **a. Hakekat Etos Kerja**

Telaah mengenai etos kerja tidak terlepas dari sistem nilai budaya yang tumbuh dan berkembang pada masyarakat. Nilai-nilai budaya yang telah lama diterima baik sadar maupun tidak sadar akan direfleksikan dalam tingkah lakunya sehari-hari di dalam bekerja.

Kata etos berasal dari bahasa Yunani. Ethos yang berarti adat, kebiasaan, perasaan dan watak,<sup>7</sup> Greetz memberi pengertian etos sebagai sikap yang mendasar terhadap diri dan dunia yang dipancarkan

---

<sup>7</sup> Musa Asy'arie, *Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Yogyakarta: LESFI, 1997), hlm. 34.



dalam hidup, Max Weber memberikan batasan etos kerja sebagai aspek evaluatif yang bersifat penilaian diri terhadap kerja yang bersumber pada realita spiritual keagamaan yang diyakininya.

Etos kerja merupakan rangkaian dari “etik kerja” dan “patos kerja”. Etik kerja menyangkut nilai kerja dan penilaian terhadap kerja. Kerja yang dimaksud adalah sesuatu yang memberikan nilai tambah pada derajat dan martabat disamping menambah harta dan suatu panggilan hidup dalam upaya mengembangkan bakat dan kepribadian secara penuh dan utuh. Sementara itu Patos kerja adalah kegairahan, semangat dan ketekunan dalam hal kerja dan pekerjaan. Jadi etos kerja adalah sikap hidup dan cara pandang seseorang sesuai dengan nilai yang diyakininya dan diwujudkan dalam bekerja.<sup>8</sup>

Mubyarto menyatakan etos kerja adalah sikap kerja, cirri-ciri tentang kerja atau sifat-sifat mengenai cara kerja yang dimiliki oleh seseorang, suatu kelompok atau suatu bangsa. Jadi etos kerja adalah bagian dari tata nilai (*value system*).<sup>9</sup>

Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa etos kerja dari seseorang adalah tata nilai yang dimiliki orang tersebut. Oleh karena itu bahwa tingginya etos kerja dimaknakan sebagai manifestasi dari sikap kerja keras, disiplin, pandangan ke depan, tekun, kreatif dan tanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaan.

---

<sup>8</sup> Franz Seda, *Etos Kerja dan Profesionalisme*, Makalah Seminar Alumni SMA De Brito, (Yogyakarta: TP, 1998), hlm. 4.

<sup>9</sup> Mubyarto, *Op Cit*, hlm. 14.



Menurut Toto Tasmara, etos kerja bagi orang muslim merupakan suatu bentuk ibadah, suatu panggilan dan perintah Allah yang akan memuliakan dirinya, memanusiakan dirinya sebagai bagian dari manusia pilihan (*khoiru ummah*) ada dua substansi etos kerja muslim yakni nilai jihad dan tauhid.<sup>10</sup> Jihad di sini diartikan sebagai kesungguhan dalam berupaya menggapai apa yang di cita-citakan baik untuk kebahagiaan duniawi maupun ukhrowi, adapun tauhid adalah prinsip dasar yang harus dimiliki setiap muslim dalam menjalani kehidupannya. Tauhid ini adalah suatu pengesaan Allah dan segala hal diorientasikan untuk Allah semata.

Etos kerja Islam bersumber pada nilai-nilai ketuhanan (tauhid) yang terkait dengan kehidupan riil, maka suatu hal yang wajar jika etos kerja akan membentuk pribadi muslim yang bercirikan monoteistik, yang tidak hanya mementingkan diri sendiri namun tentu juga memiliki tanggung jawab sosial.<sup>11</sup> Jadi bekerja merupakan suatu bentuk dari pelaksanaan agama.

Bagi seorang muslim diajarkan agar memiliki keseimbangan antara kepentingan duniawi dan ukhrowi, agar ia bahagia di dunia dan akherat kelak. Dalam hadits nabi disebutkan:

إِعْمَلْ لِدِينِكَ كَأَنَّكَ تَعِيشُ أَبَدًا وَإِعْمَلْ لِآخِرَتِكَ كَأَنَّكَ تَمُوتُ غَدًا (الْحَدِيثُ)

<sup>10</sup> Toto Tasmara, *Op Cit*, hlm. 29.

<sup>11</sup> Musa Asy'arie, *Op Cit*, hlm. 68.

Artinya: “ *Bekerjalah untuk duniamu laksana engkau akan hidup selamanya dan berusahalah untuk akheratmu seakan-akan engkau akan mati besok*”.<sup>12</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam Islam diajarkan agar orang senantiasa memiliki etos kerja yang tinggi baik untuk kepentingan dunianya maupun akheratnya kelak.

Ciri-ciri dari etos kerja muslim yang tinggi menurut Toto Tasmara, adalah memiliki jiwa kepemimpinan (*leader ship*), selalu berhitung, menghargai waktu, tidak pernah merasa puas dalam berbuat kebaikan (*positive improvement*), hidup berhemat dan efisien, memiliki jiwa wiraswasta, memiliki insting bertanding dan bersaing, keinginan untuk mandiri, haus untuk memiliki sifat keilmuan, berwawasan makro universal, memperhatikan kesehatan dan gizi, ulet dan pantang menyerah, berorientasi pada produktifitas.<sup>13</sup>

Greetz mendefinisikan etos kerja sebagai sikap yang mendasar terhadap diri dan dunia yang dipancarkan dalam hidup<sup>14</sup> secara terperinci seseorang yang memiliki etos kerja akan mempunyai pandangan bahwa:

- 1) Kerja merupakan perwujudan eksistensi diri
- 2) Kerja mempunyai nilai kebersamaan dan gotong royong.

---

<sup>12</sup> Hadits Riwayat Ibnu ‘Asykir.

<sup>13</sup> Toto Tasmara, *Op Cit*, hlm. 29 – 57.

<sup>14</sup> Clifford Greetz, *Kebudayaan dan Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1973), hlm. 29.

- 3) Kerja tidak saja dilihat dari segi obyektivitas kerja itu yaitu gaji yang besar, tetapi manfaatnya bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.
- 4) Kerja menunjukkan kemandirian dan kedewasaan seseorang.
- 5) Bekerja adalah suatu panggilan hidup jadi inti dari etos kerja adalah berwatak sosial, bermoral, berdedikasi, berdisiplin dan bertanggung jawab.

Dari telaah di atas, etos kerja adalah suatu aktivitas mental yang membimbing manusia dalam menghadapi suatu pekerjaan, sehingga seseorang mempunyai kehendak untuk melaksanakan pekerjaan tersebut dengan ketentuan yang ada seperti disiplin kerja, disiplin waktu, peduli mutu, adanya semangat dan kepercayaan untuk mencapai hasil yang optimal dengan bekerja keras, etos kerja tersebut mencakup cara pandang terhadap kerja, sikap dalam menghadapi suatu pekerjaan, dan semangat untuk melaksanakan pekerjaan.

b. Cara Pandang Terhadap Kerja

Cara pandang seseorang berkaitan dengan tanggapan atau penerimaan langsung dari suatu objek. Pada prinsipnya cara pandang merupakan proses pengenalan yang dialami seseorang di dalam memahami informasi yang diserap dengan membandingkan pengalaman masa lalu dengan pengalaman masa kini.

Cara pandang atau persepsi merupakan proses memahami, menginterpretasi, menangani informasi dan akhirnya mempengaruhi

perilaku dan pendapat seseorang tentang apa yang dipersepsikannya. Cara pandang merupakan proses yang mendasar untuk mengenal, memahami serta menginterpretasikan suatu kondisi, informasi, pesan maupun stimulan lainnya.

Jalaludin Rahmat<sup>15</sup> menyatakan bahwa cara pandang atau persepsi adalah pengalaman tentang objek peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan mengumpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi dapat tumbuh dan berkembang karena pengaruh interaksi dan belajar. Cara pandang terhadap kerja adalah suatu proses untuk mengetahui, menerima, dan memberi arti terhadap suatu pekerjaan dan kerja.

Menurut Mar'at,<sup>16</sup> cara pandang atau persepsi adalah suatu proses pengamatan seseorang yang berasal dari komponen kognisi, hal ini dipengaruhi oleh faktor-faktor pengalaman, proses belajar, dan pengetahuannya yang diwarnai oleh nilai-nilai dan kepribadiannya.

Faktor pengalaman, proses belajar ataupun proses sosialisasi akan memberikan bentuk dan struktur terhadap apa yang dilihatnya. Cara-cara individu memperlakukan informasi yang diterima yang dimaksud dengan cara pandang atau persepsi.

Dari telaah di atas dapat dijelaskan bahwa persepsi pada dasarnya adalah berkenaan dengan proses seseorang terhadap informasi tentang suatu objek yang masuk pada dirinya (diterimanya)

---

<sup>15</sup> Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 51.

<sup>16</sup> Mar'at, *Op Cit*, hlm. 43.

melalui pengamatan dengan menggunakan indra-indra yang dimilikinya. Dalam perlakuan ini terdapat proses pemberian arti atau gambaran atau interpretasi terhadap objek tersebut. Dengan demikian cara pandang bersifat subjektif, tergantung pada kemauan dan kondisi masing-masing.

Dari pendapat ini dapat disimpulkan bahwa cara pandang merupakan fungsi psikologis dimana dengan melalui alat sensoris memungkinkan individu untuk menerima data, informasi, baik yang berupa stimulasi sosial dari lingkungannya dan mengolahnya untuk kemudian memberikan interpretasi penilaian dan perubahan-perubahan.

Sehubungan cara pandang seseorang terhadap kerja atau suatu pekerjaan, maka dapat bersifat positif terhadap kerja apabila kerja tersebut memberikan hasil, bermanfaat dan merupakan sesuatu yang harus ia lakukan atau hal itu memang harus ada dalam hidupnya. Positif tidaknya cara pandang seseorang terhadap kerja atau pekerjaan akan mempengaruhi etos kerjanya. Seseorang memandang kerja sebagai suatu yang positif dan selanjutnya akan memiliki kecenderungan untuk usaha agar bisa bekerja dan melaksanakan pekerjaan sebaik-baiknya.



c. Sikap Kerja

Sikap adalah kesiapan mental atau kecenderungan seseorang untuk melakukan reaksi terhadap sesuatu objek tertentu dengan cara-cara tertentu pula.

Sikap sebagaimana dikutip oleh Saefuddin Azwar dari Charles Osgood, menyatakan bahwa sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan.<sup>17</sup> Sehingga dapat dijelaskan bahwa sikap seseorang karyawan terhadap kerja dapat diketahui atau dilihat dari sisi *psikomotorik*-nya.

Afeksi seseorang karyawan dikatakan positif bila orang tersebut senang terhadap objek dan sebaliknya. Jadi sikap seseorang terhadap kerja dapat berupa afeksi positif atau negatif merupakan respons psikologis atau ketertarikan seseorang terhadap objek, sebaliknya sikap negatif merupakan respons psikologis atas ketidaktarikan terhadap objek.

Newcomb,<sup>18</sup> berpendapat bahwa sikap akan bentuk primer dari cara-cara peringkasan, penyimpanan dan organisasi dalam diri individu dari pengalaman-pengalaman masa lalu bila ia mendekati salah satu situasi baru. Pendapat ini menjelaskan bahwa sikap merupakan suatu proses yang melibatkan komponen kognitif dan konatif. Sikap hanya akan muncul apabila individu dihadapkan pada suatu keadaan yang menghendaki adanya reaksi individual.

---

<sup>17</sup> Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 4 – 5.

<sup>18</sup> Theodore Newcomb, *Psikologi Sosial*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1991), hlm. 223.



Sikap bisa diartikan sebagai predisposisi atau kecenderungan untuk memberikan respons terhadap orang, kelompok, situasi atau objek tertentu dengan cara konsisten. Sikap merupakan situasi mental yang mempengaruhi seseorang dalam memberikan reaksi terhadap stimulus yang datang kepadanya.

Oleh sebab itu, sikap bukanlah suatu yang dibawa sejak lahir melainkan terbentuk melalui pengalaman. Azwar, berpendapat bahwa ada tiga komponen *kognitif* (pikiran), terdiri dari seluruh kognisi yang dimiliki seseorang mengenai objek sikap tertentu, faktor pengetahuan, cara pandang dan keyakinan tentang objek.

Persepsi dan keyakinan seseorang karyawan mengenai objek sikap berwujud pandangan dan seringkali merupakan *stereotype* atau sesuatu yang telah terpolakan dalam pikirannya. Keyakinan kadangkala justru timbul tanpa adanya informasi yang tepat mengenai suatu objek, tetapi muncul dari apa yang telah kita lihat atau apa yang telah kita ketahui. Kebutuhan emosional bahkan sering merupakan determinan utama bagi terbentuknya keyakinan.

Komponen perasaan (*afektif*) terdiri dari seluruh perasaan atau emosi seseorang terhadap suatu objek, terutama penilaian. Reaksi emosional yang merupakan komponen efektif, banyak dipengaruhi oleh kepercayaan atau apa yang dipercayai sebagai suatu yang baik atau tidak baik, bermanfaat atau tidak bermanfaat dan berlaku bagi objek tersebut.

Komponen perilaku atau tindakan (*konatif*) terdiri dari kesiapan seseorang karyawan untuk bereaksi atau kecenderungan untuk bertindak berkaitan dengan sikap yang dihadapinya. Apabila seseorang cenderung untuk mendekati suatu objek tertentu, dapat ditafsirkan bahwa sikapnya terhadap objek yang bersangkutan positif. Sebaliknya jika seseorang cenderung menghindari atau menjauhkan diri dari objek tertentu, dapat ditafsirkan bahwa sikapnya terhadap objek yang bersangkutan negatif.

Sikap akan dapat dimengerti apabila berkaitan dengan perilaku manusia. Perilaku seseorang karyawan akan dilatar belakangi oleh sikap yang ada padanya. Hubungan antara sikap dan perilaku sangat ditentukan oleh faktor-faktor situasional tertentu. Apabila individu berada dalam situasi yang betul-betul bebas dari berbagai bentuk tekanan atau hambatan yang dapat mengganggu ekspresi sikapnya, maka dapat diharapkan bahwa bentuk-bentuk perilaku yang ditempatkannya merupakan ekspresi sikap yang sebenarnya.

Sikap merupakan produk dari proses sosialisasi dimana seseorang karyawan bereaksi dengan rangsangan yang diterima. Bila yang menjadi objek dari sikap itu adalah kerja, maka sikap orang (karyawan) tersebut terhadap kerja yang dihadapi akan menentukan tingkah laku dalam bekerja. Seorang karyawan yang memiliki sikap positif terhadap kerja, maka etos kerjanya tinggi, begitu pula sebaliknya.

Terhadap hubungan antara sikap merupakan fungsi dari seberapa baik hasil perilaku, sikap merupakan fungsi kemungkinan hasil dari perilakunya. Sikap yang merupakan alat untuk mencermati norma subyektif, dipandang dari segi keyakinan seseorang dan motifasinya untuk mengikuti pilihan tersebut.

Seseorang karyawan yang yakin bahwa dengan melakukan perbuatan itu akan membawa dampak positif bagi dirinya, maka ia akan melakukan perbuatan itu. Akan tetapi jika akan membuang dampak negatif bagi dirinya, maka ia akan mewujudkan sikap untuk menolaknya. Keyakinan untuk berbuat sesuatu yang mendasari seseorang karyawan itu disebut *behavior relief*.

Terbentuk dan berubahnya sikap seseorang karyawan karena pengamatannya terhadap objek dengan cara pandangannya sendiri diwarnai oleh nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam kepribadiannya. Objek itu berupa peristiwa, konsep, ide, nilai, norma, lembaga, orang dan objek lainnya.

Gambaran etos kerja modern dengan mengacu pada sikap-sikap yang dikembangkan oleh Gurnal Mrydall,<sup>19</sup> yaitu efisien, rajin, rapi, tepat waktu, sederhana, mengikuti rasio, dinamis, gesit, semangat, kesadaran pada kekuatan sendiri, mau bekerja sama dan selalu memandang kedepan.

---

<sup>19</sup> Franz Magnis Suseno, " *Menuju Etos Kerja yang Bagaimana?* ", Dalam Prisma No. 11 November tahun VII, Jakarta, 1918, hlm. 26.

## 2. Agama dan Etos Kerja

Sebagai dasar analisis dari penelitian ini digunakan tesis Weber yang menyatakan bahwa ada hubungan antara ajaran agama dan perilaku ekonomi. Penghayatan dan pengamatan agama yang mendalam dan intensif dapat menggerakkan dan menumbuhkan satu sikap agama yang kuat, sikap dimana dapat mendorong untuk selalu berupaya maksimal dalam usaha atau bekerja disegala lapangan kehidupan. Oleh karena itu, islam mendorong dan menganjurkan umatnya untuk bekerja dalam memenuhi kebutuhan hidup, namun tidak semua cara untuk mencari penghidupan boleh ditempuh, sebab masih banyak jalan yang dibenarkan oleh agama. Manusia bekerja harus menggunakan etika dan kecakapan dalam bekerja sesuai bidang yang ditekuni. Dengan bekerja manusia diharapkan dapat mencari kehidupan yang makmur dan sejahtera sehingga terhindar dari berbagai macam bahaya kemiskinan.

Manusia senantiasa dikuasai keinginan untuk sedapat mungkin, dengan cara apapun untuk mendapatkan kebutuhan materi lebih dari cukup. Kecenderungan untuk memperoleh dan memenuhi kebutuhan material adalah pembawaan naluriah dan merupakan bagian dari sisi emosi manusia. Sehingga masalah ini tidak perlu diperdebatkan, namun cara atau model yang dilakukan manusia untuk mendapatkan harta kekayaan tersebut.

Manusia dalam hidupnya menuntut bermacam-macam kebutuhan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, diantaranya kebutuhan

makan, minum, pakaian dan tempat tinggal. Untuk memenuhi kebutuhan yang beranekaragam tersebut tentu manusia harus berusaha dan bekerja, usaha inilah yang disebut dengan kegiatan atau perilaku ekonomi.

Dalam Islam banyak didapati ajaran yang mendorong untuk melakukan usaha dan bekerja yang giat untuk memperoleh hasil kerja yang maksimal, seperti sabda nabi SAW, berikut: *“Bekerjalah untuk duniamu seakan-akan kamu akan hidup selamanya dan berusahalah untuk akheratmu seolah-olah engkau akan mati besok”*. *“Allah sangat mencintai orang mukmin yang suka bekerja dalam rangka mencari rizki, seseorang yang letih karena kerja keras ia akan memperoleh ampunan Allah”* (Thabrani dan Baihaqi).<sup>20</sup>

Dalam Al-Qur’an juga banyak ayat-ayat untuk bekerja mencari rizki antara lain surat Al-Jum’ah ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (الجمعة : ١٠)

Artinya: *“Apabila Sholat telah diselesaikan, maka bertebaranlah dimuka bumi dan mencari karunia Allah”*. (Q.S. Al-Jumu’ah ayat: 10).<sup>21</sup>

Dalam surat lain Al-Qhoshos ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ (القصص : ٧٧)

<sup>20</sup> Hadits Riwayat Thabrani dan Baihaqi.

<sup>21</sup> Al-Qur’an dan Terjemahnya, Al-Jumu’ah (62): 10, hlm. 933.



Artinya: “Dan carilah apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) akherat dan janganlah kamu melupakan bagian dari (masalah) duniawi”. (Q.S. Al-Qhoshos ayat : 77).<sup>22</sup>

Juga surat Ar-Ra’du ayat 12:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ (الرعد : ١١)

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu berusaha mengubah nasibnya sendiri”. (Q.S. Ar-Ra’d : 11).<sup>23</sup>

Bahwa Al-Qur’an memberi isyarat bahwa terdapat berbagai macam pekerjaan yang dapat menjadi mata pencaharian bagi manusia dan agar saling memberi bantuan dalam mengatasi kesulitan, sebagaimana disebutkan dalam surat Az-Zuhuf ayat 32 :

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَةَ رَبِّكَ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا وَرَحِمْتَ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ (الزخرف : ٣٢)

Artinya: “Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka mata pencaharian mereka dalam kehidupan dunia, dan kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat agar sebagian mereka dapat

<sup>22</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Op Cit*, hlm. 623.

<sup>23</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya, Ar-Ra'd (13): 11, hlm. 370.

*memberi jasa kepada yang lain. Dan rahmat tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan".(Q.S. Az-Zukhruf : 32).*<sup>24</sup>

Ajaran yang terkandung dalam hadits dan Al-Qur'an tersebut dapat menimbulkan daya dorong yang kuat untuk selalu berusaha maksimal dalam mencapai kehidupan yang lebih baik. Selain itu adanya kewajiban melaksanakan haji dan membayar zakat memberi dorongan untuk bekerja keras agar dapat memenuhi kewajiban agama. Karena dengan ekonomi yang cukup kuat memungkinkan orang untuk membayar zakat dan menunaikan ibadah haji. Demikian pula dengan kewajiban memberi nafkah keluarga merupakan dorongan bagi umat Islam untuk bekerja keras.

Islam selain mendorong pemeluknya untuk bekerja agar dapat memenuhi kewajiban agama, juga memberi rambu-rambu dalam hubungannya dalam bekerja, seperti prinsip memenuhi janji seperti tercantum dalam surat Al-maidah ayat 1:

ياايها الذين امنوا اوفوا بالعقود. الخ... (المائدة : 1)

Artinya: *"Wahai orang-orang yang beriman, penuhilah akad perjanjian". (Q.S. Al-Maidah : 1).*<sup>25</sup>

Ini mengundang pengertian jika terjadi akad dengan penjual jasa dan konsumen, maka harus disepakati, tidak boleh saling menyelisihi. Prinsip ini akan mendorong orang untuk bekerja dengan hati, tekun dan

<sup>24</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya, Az-Zukhruf (43): 32, hlm. 798.

<sup>25</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya, Al-Maidah (5): 1, hlm. 156.

tepat waktu. Prinsip lain yang juga ditekankan dalam Islam adalah bahwa dalam mencari rizki haruslah dengan cara yang halal. Prinsip ini disebutkan dalam hadist yang artinya: *“Barang siapa mencari harta dengan jalan yang tidak baik atau tidak halal kemudian menafkahnnya untuk keluarga, shodaqoh atau infaq dijalan Allah, maka semua itu akan dimasukan kedalam neraka jahanam”*. Prinsip ini memberi pedoman pada pemeluk Islam untuk berhati-hati dalam upaya meraih rizki, dan menghindarkan diri dari cara-cara yang tidak baik dalam bekerja mencari rizki seperti menipu, memanipulasi timbangan, mencuri waktu dan sebagainya. Beberapa uraian tentang etos yang ditemui baik didalam hadits maupun Qur’an diatas memberikan sebuah ajaran tentang bagaimana cara-cara ataupun prinsip-prinsip bekerja yang seharusnya dijadikan pedoman bagi umat islam.

Dengan demikian upaya mencari nafkah dengan bekerja bukan semata berorientasi pada materi saja, akan tetapi juga mempunyai dimensi vertikal yang mengandung pengertian ibadah, sehingga bekerja merupakan langkah untuk memperoleh kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat. Karenanya menurut Toto Tasmara, etos kerja muslim berarti cara pandang yang diyakini seorang muslim bahwa bekerja itu bukan saja memuliakan dirinya, menampilkan kemanusiaannya, tetapi juga sebagai sesuatu manifestasi dari amal saleh dan oleh karenanya mempunyai nilai ibadah yang luhur.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Toto Tasmara, *Op.Cit*, hlm. 28.

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa ada hubungan antara pemahaman dan penghayatan agama dengan etos kerja sebagaimana dinyatakan oleh Weber. Adanya hubungan antara kedalaman pemahaman ajaran agama Islam dengan semangat kerja yang dikemukakan Taufik Abdullah yang menyatakan bahwa terdapat kesesuaian antara kedalaman penghayatan terhadap ajaran Islam dengan kegairahan kehidupan ekonomi. Pernyataan ini didasarkan pada pengamatannya terhadap para pengusaha industri atau pabrik-pabrik yang menanggapi secara bersungguh-sungguh agama Islam dalam kehidupan pribadi dan sosial.

## **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penyusunan penelitian deskriptif kualitatif ini adalah sebagai berikut:

### **1. Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian**

Obyek dalam penelitian ini adalah etos kerja karyawan pabrik mie sohun "Mujur Jaya" didalam melakukannya sebagai karyawan. serta bentuk-bentuk usaha pabrik mie sohun "Mujur Jaya" dalam meningkatkan etos kerja karyawannya yang meliputi kegiatan pengajian rutin, tunjangan kesehatan, biaya pendidikan, simpan pinjam dan jaminan social tenaga kerja.

Kemudian untuk mendapatkan data tentang obyek penelitian ini maka dibutuhkan subyek penelitian. Secara teoritis yang dimaksud dengan subyek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi

yang dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.<sup>27</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi subyek adalah pimpinan pabrik dan staf karyawan serta beberapa karyawan yaitu : Bapak Haji Martono selaku pimpinan pabrik, Bapak Fredy Kurniawan selaku staf kantor, Bapak Fathurrozak dan Bapak Aris selaku karyawan tetap atau bulanan, Bapak Junedi, Bapak Soleh, Bapak Nur Hidayat, Bapak Marzuki, Ibu Maryati, Ibu Siti Khotimah selaku karyawan borongan dipabrik mie sohun “Mujur Jaya”.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

### a. Metoda Wawancara

Metoda wawancara adalah metode yang mencakup cara yang digunakan seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut.<sup>28</sup> Wawancara digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberi keterangan kepada peneliti.<sup>29</sup> Dalam wawancara ini selalu terdiri dari dua pelaku, yang satu berada pada kedudukan pencari dan lainnya sebagai pemberi informasi.

---

<sup>27</sup> Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 135.

<sup>28</sup> Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 1991), hlm. 129.

<sup>29</sup> Sapari Imam Asyari, *Suatu Petunjuk Praktis Metode Penelitian Sosial*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 82.



Metode ini kami gunakan dalam rangka untuk memperoleh data yang primer dan utama, yang tidak dapat diperoleh melalui dokumentasi. Metode ini sangat penting karena tanpa wawancara, penelitian ini akan kehilangan informasi yang hanya diperoleh dengan cara bertanya langsung kepada responden. Metode ini digunakan untuk menggali informasi tentang etos kerja ditengah-tengah karyawan itu sendiri.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin. Menurut Sutrisno Hadi, dalam wawancara bebas terpimpin ini pewawancara membawa kerangka-kerangka pertanyaan untuk disajikan, akan tetapi bagaimana cara pertanyaan itu diajukan semuanya diserahkan kepada pewawancara.<sup>30</sup> Wawancara ini diharapkan bisa berkembang karena dalam penyampaian bersifat longgar tanpa keluar dari pedoman yang dipakai melalui wawancara tidak terstruktur, yaitu dengan hanya memuat garis besar yang ditanyakan.<sup>31</sup> Dengan metode ini, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden yang dipilih, untuk mendapatkan informasi mengenai bagaimana pandangan karyawan pabrik tentang kerja dan nilai-nilai agama dan budaya yang mendasari etos kerja mereka.

---

<sup>30</sup> Sutrisno Hadi, *Methodologi Reseach*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1987), hlm. 206.

<sup>31</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 231.

b. Metode Observasi

Metode observasi digunakan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti atau diselidiki. Metode ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data guna untuk mengetahui gambaran umum mengenai pabrik mie sohun “Mujur Jaya” di Desa Mujur, kecamatan Kroya, kabupaten Cilacap, selain itu juga untuk mengetahui secara langsung bagaimana proses bekerja karyawan. Dengan cara observasi ini, peneliti melakukan pengamatan dengan teliti dan mencatat data-data yang diperoleh secara sistematis.

c. Metode Dokumentasi

Metode ini adalah metode pengumpulan data dengan cara mencatat arsip-arsip yang ada, keputusan atau hasil yang dicapai pada setiap kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya. Proses pelaksanaannya adalah penelitian secara langsung menghubungi subyek-subyek penelitian, setelah melakukan dokumentasi yang dimaksud kemudian mencatat informasi-informasi yang diperlukan dalam dokumentasi tersebut. Dokumentasi adalah suatu teknik dimana data diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada pada benda-benda tertulis seperti buku-buku, notulen-notulen, makalah, peraturan-peraturan, bukti-bukti, catatan-catatan harian dan sebagainya.

### 3. Metode Analisis Data

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu penyajian data dalam bentuk tulisan dan menerangkan apa adanya sesuai data yang diperoleh dari hasil penelitian. Dengan menganalisa akan diperoleh gambaran sistematis mengenai isi suatu dokumentasi, observasi dan wawancara yang telah dilakukan. Data yang diperoleh tersebut diteliti isinya kemudian diklasifikasi menurut kriteria atau pola tertentu. Oleh karena itu seperti yang diungkapkan Bugdan dan Taylor bahwa penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>32</sup>

Dengan demikian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, adalah memperoleh kebenaran data, yang dapat dilakukan dengan cara memperpanjang masa pengamatan, melakukan pengamatan secara terus-menerus, melakukan pengecekan terhadap hasil pengamatan dan mengeksplorasi hasil akhir penelitian dalam diskusi khusus untuk membahas tentang keabsahan data, deskripsi hasil penelitian dan kesimpulan serta saran-saran.

Proses penelitian inilah yang akan peneliti lakukan untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan: Bagaimana etos kerja karyawan pabrik mie sohun “Mujur Jaya” di Desa Mujur, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap. Dan Bagaimana upaya untuk meningkatkan etos kerja

---

<sup>32</sup> Lexy. J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 3.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

karyawan pabrik mie sohun “Mujur Jaya” di Desa Mujur, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap.

## H. Sistematika Pembahasan

Sebagai usaha untuk memudahkan dalam mengarahkan skripsi, penyusun memuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, adalah bab pendahuluan yang terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisikan mengenai gambaran umum pabrik Mie Sohun “Mujur Jaya” yang meliputi enam pembahasan yakni sejarah singkat dan Perkembangan Pabrik Mie Sohun “Mujur Jaya”, lokasi pabrik, tata letak bangunan, ketenagakerjaan, kegiatan proses produksi, struktur kepengurusan atau organisasi pabrik.

Pada bab tiga akan membahas tentang etos kerja karyawan pabrik Mie Sohun “Mujur Jaya” di Desa Mujur, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap yang terdiri dua hal pembahasan yakni *pertama*, pada bagian ini meliputi tiga hal yang akan dikaji yaitu, norma-norma yang mendasari etos kerja karyawan pabrik mie sohun, yang terdiri dari norma agama dan norma budaya kemudian pandangan karyawan tentang kerja dan tujuan kerja karyawan. Kemudian pada pembahasan *Kedua*, dibagian terakhir dari bab tiga ini adalah mengkaji mengenai bentuk-bentuk usaha Pabrik Mie Sohun "Mujur Jaya" dalam meningkatkan etos kerja karyawan yang terdiri dari lima bahasan



yang akan dikaji yaitu melalui kegiatan pengajian rutin, tunjangan kesehatan, biaya pendidikan, simpan pinjam dan jaminan social tenaga kerja (jamsostek).

Bab keempat adalah merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tersebut di atas, dapatlah ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Usaha yang dilakukan oleh Pabrik Mie Sohun "Mujur Jaya" dalam meningkatkan etos kerja karyawannya bukan hanya untuk meningkatkan semangat kerja para karyawan saja, akan tetapi pabrik mie sohun "Mujur Jaya" juga bertujuan untuk membantu karyawan mengatasi permasalahan yang tengah mereka hadapi. Yaitu dengan memberikan serangkaian pengetahuan keagamaan dan juga santunan-santunan demi terciptanya karyawan yang mandiri, maju, dan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga para karyawan akan sejahtera lahir dan bathin.
2. Bentuk-bentuk usaha pabrik mie sohun "Mujur Jaya" dalam meningkatkan etos kerja karyawan
  - a. Kegiatan pengajian rutin

Kegiatan pengajian rutin ini merupakan salah satu hal yang membedakan antara pabrik mie sohun "Mujur Jaya" dengan pabrik-pabrik lain, pengajian ini dilakukan setiap satu bulan sekali yaitu setiap Selasa pon, pengajian rutin ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman agama karena dengan bertambahnya pemahaman agama, akan bertambah pula semangat kerja para karyawan.

b. Tunjangan kesehatan

Tunjangan kesehatan ini berupa penggantian uang periksa dan pembelian obat yang berlaku bagi keluarga karyawan, karyawan laki-laki memperoleh tunjangan kesehatan untuk istri dan dua orang anak, sedangkan karyawan perempuan hanya memperoleh tunjangan untuk dua orang anaknya saja.

c. Biaya pendidikan

Bagi para karyawan yang mempunyai anak yang masih sekolah tingkat SD atau SLTP akan memperoleh beasiswa pengganti SPP.

d. Simpan pinjam

Bagi para karyawan dapat mengambil pinjaman maksimal Rp. 2.500.000,00 dengan bunga sebesar 1 persen.

e. Jamsostek

Adanya jamsostek ini dapat memberikan keamanan kepada para karyawan pada saat bekerja di pabrik.

**B. Saran-saran**

Berdasarkan uraian yang telah penulis paparkan, maka penulis memberikan saran-saran dengan tujuan agar dalam pelaksanaan usaha pabrik mie sohun "Mujur Jaya" dalam meningkatkan etos kerja karyawannya berjalan lebih lancar dan mendekati kesempurnaan pada masa yang akan datang.

1. Agar para karyawan lebih bersemangat dan bersungguh-sungguh didalam setiap pekerjaannya, serta tidak melupakan kewajibannya untuk selalu menjalankan perintah agama.
2. Agar pabrik mie sohun "Mujur Jaya" tetap mempertahankan kegiatan pengajian rutin dan kebijakan-kebijakan yang lainnya. Mewajibkan karyawan laki-laki untuk shalat jum'at di masjid pada hari jum'at dan bagi karyawan perempuan diwajibkan agar mengenakan kerudung, karena dengan demikian akan tercipta suasana agamis didalam pabrik.

### **C. Kata Penutup**

Sebagai kata penutup, tiada kata yang pantas penulis ucapkan kecuali ucapan syukur Alhamdulillah. Karena atas rahmat dan hidayah-Nya segala rintangan dalam penyusunan skripsi yang berjudul "Usaha Pabrik Mie Sohun "Mujur Jaya" dalam Meningkatkan Etos Kerja Karyawan di Desa Mujur Kec. Kroya Kab. Cilacap ini bisa teratasi.

Penulis yakin bahwa didalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan sebagaimana yang dimiliki penulisnya sendiri karena sebagai insan tempatnya salah dan dosa, oleh karena itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah jualah penulis berserah diri dengan memohon pertolongan dan petunjuknya agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan pada diri penulis khususnya.





STATISTICAL UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Wiratmo, Masykur, *Pengantar Kewiraswastaan, Kerangka Dasar Memasuki Dunia Bisnis*, Yogyakarta, BPFE, 1996
- Tasmara, Toto, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, Yogyakarta : PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1995
- Hartoko, Dick, *Kamus Populer Filsafat*, Jakarta : CV. Rajawali, 1986
- Sinamo, H., Jansen, *Etos Kerja Profesional di Era Digital Global*, Jakarta : Institut Darma Mahardika, 2002
- Mubyarto, *Etos Kerja dan Kolusi Sosial*, Yogyakarta : P3PK UGM, 1992
- Asy'arie, Musa, *Islam: Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, Yogyakarta : Lembaga Studi Filsafat, 1997
- Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta : PT Sera Jaya Sentosa, 1987
- Seda, Franz, *Etos Kerja dan Profesionalisme*, Makalah Seminar Alumni SMA De Brito, Yogyakarta: TP, 1998
- Greetz, Clifford, *Kebudayaan dan Agama*, Yogyakarta : Kanisius, 1973
- Rahmat, Jalaludin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1992
- Azwar, Saifuddin, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1995
- Newcomb, Theodore, *Psikologi Sosial*, Bandung : CV. Diponegoro, 1991
- Suseno, Magnis, Franz, " *Menuju Etos Kerja yang Bagaimana?* ", Dalam Prisma No. 11 November tahun VII, Jakarta, 1918
- Amirin, Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1998
- Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta : Gramedia Pustaka Umum, 1991
- Asyari, Imam, Sapari, *Suatu Petunjuk Praktis Metode Penelitian Sosial*, Surabaya : Usaha Nasional, 1981

Hadi, Sutrisno, *Methodologi Reseach*, Yogyakarta : Andi Offset, 1992

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 1993

Moleong, J., Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 1993

